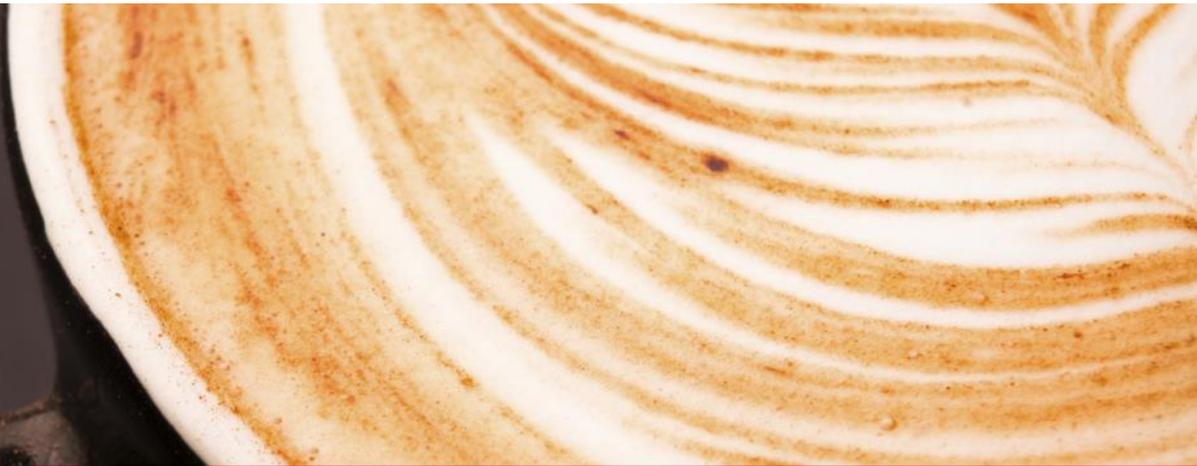


FEBRUARI 2020



SPRING OF LIFE

SLICE OF LIFE FROM EASTSPRING INVESTMENTS

THE BLACK SWAN, COVID-19



Tahun 2020 adalah tahun yang diawali penuh dengan kejadian besar yang tak terduga, dimulai dari kebakaran jutaan lahan di Australia, wabah belalang terburuk selama 70 tahun terakhir di Benua Afrika dan Asia Selatan serta virus Corona yang menjangkiti China dan kemudian menyebar ke seluruh dunia.

Berbeda dengan wabah-wabah virus lainnya yang pernah ada, virus Corona ini mempunyai transmisi/penyebaran yang sangat cepat dibandingkan virus lainnya. Ditambah lagi belum ditemukannya antivirus penawar, membuat reaksi terhadap wabah ini menjadi drastis dan dikhawatirkan akan menimbulkan dampak ekonomis yang cukup signifikan. Kami menyebutnya sebagai angsa hitam atau *"the black swan"* yaitu merujuk kepada peristiwa langka yang berdampak besar, sulit diprediksi dan di luar perkiraan biasa.

Seberapa besar dampaknya terhadap ekonomi dan kapan kiranya masalah ini akan berakhir, mari kita simak ulasan dibawah ini.

MENGENAL COVID-19

Virus corona atau dengan nama beken dari WHO, COVID-19*, hadir dan telah membuat geger warga dunia. Virus ini terbukti dapat menyebar dengan sangat cepat dengan tingkat transmisi penularan ke 3-4 orang dibandingkan dengan virus lainnya yang pernah ada. Virus ini juga telah menyebabkan ribuan kematian pada banyak orang di beberapa negara dunia (khususnya di China) hanya dalam 2 bulan terakhir dan telah menyebar ke 26 negara lainnya.



Lalu, Apa Sebenarnya COVID-19 dan Dari Manakah Sumbernya?

Laporan pemerintah China menyatakan, COVID-19 mulai mewabah pertama kali di Wuhan, China, pada Desember lalu. Para pejabat negara setempat mengatakan COVID-19 mungkin berasal dari hewan liar yang dijual di Pasar Makanan Laut Huanan (Huanan Seafood Market) yang terletak di pusat kota Wuhan. Hal ini diperkuat dengan sejumlah penderita awal yang terjangkit COVID-19 itu adalah karyawan pasar makanan laut tersebut.

Vendor pasar makanan dan media China melaporkan, Pasar Makanan Laut Huanan menjual berbagai jenis makanan unik. Mulai dari anak serigala, rubah hidup, buaya, salamander raksasa, ular, tikus, burung merak, landak, daging unta hingga musang. Berbagai binatang yang dijual di pasar itu merupakan spesies yang terkait dengan pandemi sebelumnya, yakni Server Acute Respiratory Syndrome (SARS).

Menurut peneliti, COVID-19 merupakan virus yang kerap menginfeksi hewan. Namun, virus itu lambat laun dapat berevolusi dan mulai menyebar ke manusia.

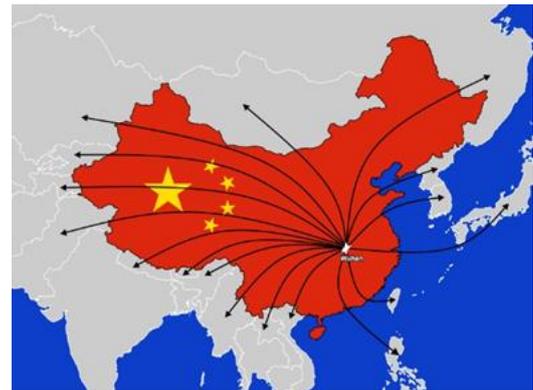
Apa Saja Gejala yang Ditimbulkan COVID-19 ?

COVID-19 bisa membuat orang sakit saluran pernapasan bagian atas dengan tingkat ringan hingga sedang, mirip dengan flu biasa. Gejala COVID-19 lainnya termasuk pilek, batuk, sakit tenggorokan, sakit kepala dan demam. Semua itu dapat berlangsung selama beberapa hari.

Bagi mereka yang memiliki sistem kekebalan tubuh yang lemah, misalnya orang tua dan anak-anak, ada kemungkinan virus dapat menyebabkan penyakit saluran pernapasan yang lebih serius seperti pneumonia atau bronkitis. Bahkan, virus ini dapat mengakibatkan kematian jika tidak ditangani dengan segera.

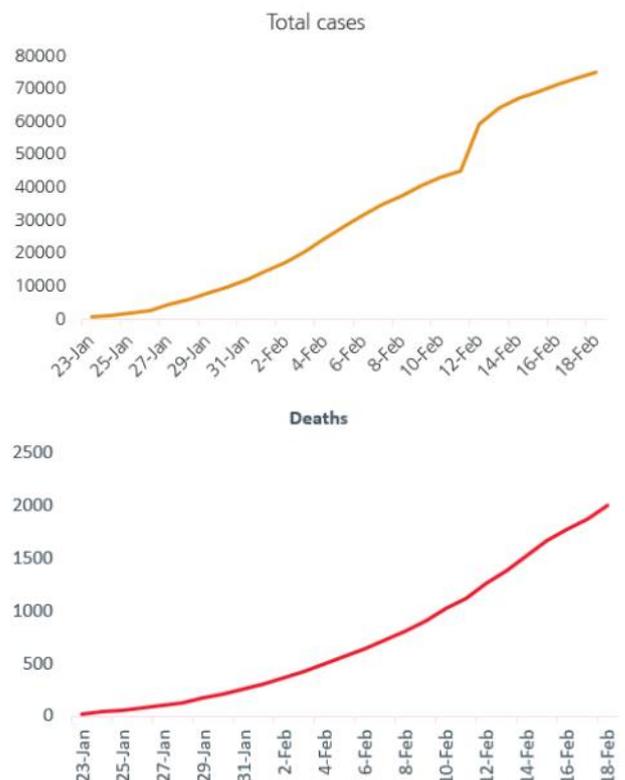
Sejauh Apa Penyebaran COVID-19 dan Jumlah Korbannya?

Sebagian besar korban merupakan warga China, khususnya di Wuhan, Provinsi Hubei yang menjadi pusat penyebaran virus corona. Kota Wuhan dengan 11 juta penduduk tersebut telah dikarantina dalam rangka meminimalisir penyebaran virus ke wilayah China lainnya atau negara lainnya.



Pada Rabu (19/2/2020), berdasarkan website worldometer.info, virus ini tercatat telah memakan korban jiwa lebih dari 2.000 orang dan menjangkiti lebih dari 75 ribu orang dan menyebar ke 30 negara dalam 2 bulan terakhir. Jumlah korban jiwa terus bertambah setiap harinya dan tercatat sudah melampaui angka korban dari SARS dan MERS, dengan tingkat fatalitas 2,1%.

Grafik 1. Total Kasus dan Korban Jiwa Virus Corona



Sumber: worldometer.info per 19 Februari 2020

Tabel 1. Perbandingan COVID-19 dengan Virus Lainnya

	Total Cases	Total Deaths	Fatality Rate
Coronavirus*)	75.219	2.012	2,1%
US Seasonal Flu **)	13.000.000	10.000	0,1%
SARS	8.437	813	9,6%
MERS	2.494	858	34,4%
Ebola	34.453	15.158	44,0%
H1N1	183.590	1.152	0,6%

Sumber: worldometer.info per 19 Februari 2020

Catatan: *) per tanggal 19 Februari 2020. **) US CDC, estimasi dari musim flu 2019-2020

Sebuah fakta unik lainnya mencatat bahwa sebagian besar korban jiwa merupakan lansia atau berusia diatas 60 tahun yang dianggap mempunyai kekebalan tubuh yang rendah. Selain itu, pria tercatat lebih rentan dibanding wanita menurut fakta yang ada. Fakta lain juga menyebutkan bagi korban yang pernah memiliki riwayat sakit kardiovaskular, diabetes atau penyakit lainnya akan lebih rentan mengalami kematian.

Bagaimana Cara Pencegahan Penularan COVID-19 ?

WHO menyarankan agar masyarakat mengambil tindak pencegahan virus corona sederhana untuk mengurangi penularan virus.

- Membersihkan tangan secara rutin, terutama sebelum memegang mulut, hidung dan mata, serta setelah memegang instalasi publik.
- Mencuci tangan dengan air dan sabun cair serta bilas setidaknya 20 detik. Cuci dengan air dan keringkan dengan handuk atau kertas sekali pakai. Jika tidak ada fasilitas cuci tangan, gunakan alkohol 70-80% hand rub.
- Menutup mulut dan hidung dengan tisu ketika bersin atau batuk. Ketika memiliki gejala saluran pernafasan, gunakan masker dan segera berobat ke fasilitas layanan kesehatan.

Kapan Kiranya Penyebaran COVID-19 dan Masalah ini Akan Berakhir?

WHO menyebutkan masih "terlalu dini" untuk memprediksikan kapan wabah COVID-19 ini akan berakhir meskipun terjadi perlambatan jumlah kasus baru di China. Namun demikian, perlu diingat bahwa China sendiri telah memberlakukan otoritas serta langkah-langkah pencegahan dan pengendalian yang komprehensif, ketat dan menyeluruh dalam rangka penanganan COVID-19 ini. Berbagai sumber memperkirakan wabah ini akan segera berakhir pada bulan April 2020 ketika China mulai memasuki musim panas.

Tabel 2. Tingkat Fatalitas Berdasarkan Usia, Gender dan Rekam Medis

COVID-19 Fatality Rate by AGE:

AGE	DEATH RATE
80+ years old	14.8%
70-79 years old	8.0%
60-69 years old	3.6%
50-59 years old	1.3%
40-49 years old	0.4%
30-39 years old	0.2%
20-29 years old	0.2%
10-19 years old	0.2%
0-9 years old	no fatalities

COVID-19 Fatality Rate by SEX:

SEX	DEATH RATE
Male	2.8%
Female	1.7%

COVID-19 Fatality Rate by COMORBIDITY:

PRE-EXISTING CONDITION	DEATH RATE
Cardiovascular disease	10.5%
Diabetes	7.3%
Chronic respiratory disease	6.3%
Hypertension	6.0%
Cancer	5.6%
no pre-existing conditions	0.9%

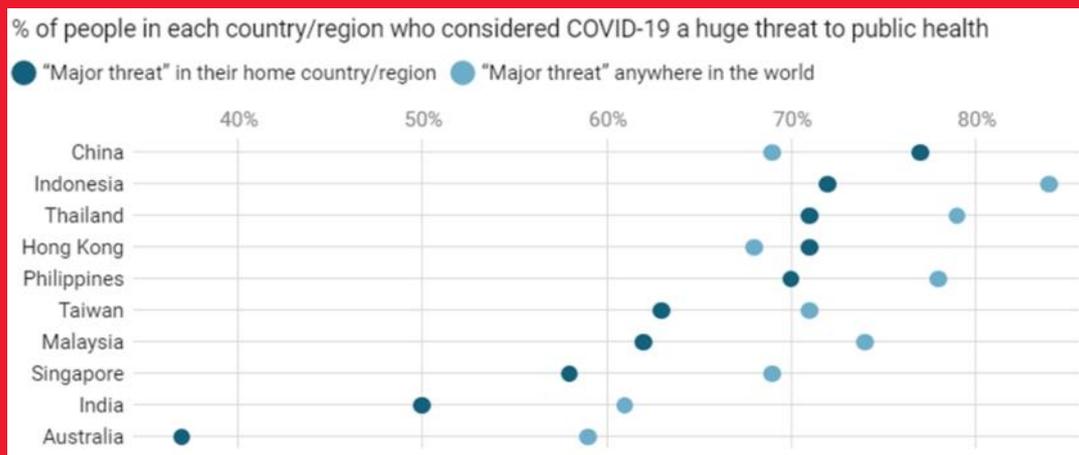
Sumber: worldometer.info per 19 Februari 2020



Tahukah kamu?

Menurut survey yang ada, walaupun belum ada WNI yang positif terjangkit COVID-19, dalam sebuah fakta unik mencatat ternyata orang Indonesia dinilai paling cemas/paranoid tentang penyebaran penyakit COVID-19 dibandingkan dengan negara tetangga, menurut survei terbaru oleh opini publik global dan perusahaan data YouGov dari sekitar 27.000 orang di 23 negara.

Selain itu, China juga sempat meminta Indonesia untuk tidak panik dan bertindak berlebihan dalam menanggapi penyebaran COVID-19. Hal tersebut menyusul keputusan Indonesia menerapkan travel ban untuk rute China serta menghentikan kegiatan impor produk-produk asal China untuk menekan penyebaran COVID-19 .



Sumber: Yougov

Dampak COVID-19 Bagi Ekonomi China dan Dunia

Kehadiran COVID-19 tentu saja akan memukul ekonomi dunia, terutama ekonomi China. China, merupakan ekonomi terbesar kedua di dunia, adalah rumah bagi bagian utama dari jaringan pasokan global yang menghasilkan barang-barang dari tekstil hingga ponsel dan otomotif. Penutupan jalur produksi yang diperpanjang di China tidak hanya akan mempengaruhi pasokan produk-produk tersebut, tetapi juga merusak kemampuan pasar lain di negara lain untuk memproduksi barang-barang mereka.

Menurut indeks Resilience 360 DHL, 50% dari semua manufaktur di Wuhan terkait dengan industri otomotif dan 25% untuk pasokan teknologi dari wilayah tersebut. Tak heran saat ini banyak perusahaan global mulai kelimpungan karena berkurangnya dari China. Misalnya Apple mulai kegegeran karena 290 dari 800 pemasok Apple berasal dari China. Eksekutif otomotif di Eropa dan AS juga memperingatkan mereka hanya tinggal beberapa minggu lagi menuju kekurangan. Hyundai telah menutup operasinya di Korea Selatan karena kurangnya suku cadang dari China.

Lebih jauh lagi, kegiatan manufaktur di sekitar China telah terganggu karena pihak berwenang menutup kota dalam upaya untuk menahan laju penyebaran virus. Per hari ini, produksi tercatat hanya mencapai 30% hingga 50% dari level normal sebelumnya.

Dari segi ekonomi, analis memperkirakan pertumbuhan ekonomi China pada kuartal pertama tahun ini dapat turun ke level 5,0% jika penyebaran COVID-19 tidak cukup cepat untuk produksi manufaktur untuk kembali ke tingkat normal. Angka ini tercatat turun 1% dari pertumbuhan ekonomi di kuartal sebelumnya di level 6%. Berkaca dari kasus SARS 2003, ekonomi China tercatat turun 0,8% pada tahun yang bersangkutan.

Sebagai akibatnya, IMF mengatakan bahwa ekonomi dunia pada tahun 2020 dapat dipangkas 0,1-0,2% terkait dengan adanya COVID-19. Selain itu, World Bank juga memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi global tahun 2020, dari semula 2,5% menjadi 2,4%.



Meskipun demikian berbagai negara berusaha untuk mendukung ekonominya. Wabah COVID-19 ini ternyata menambah lebih banyak komitmen dari berbagai negara untuk memperkuat ekonomi mereka masing-masing dengan likuiditas tambahan dan memotong suku bunga acuan.

Secara khusus, Bank Sentral China (PBoC) berencana menggelontorkan uang sebesar 150 miliar yuan (Rp 294 triliun) untuk menjaga stabilitas ekonomi.

Selain itu bank sentral negara-negara lainnya juga terus berupaya memberikan insentif dalam hal menopang perekonomiannya masing-masing.

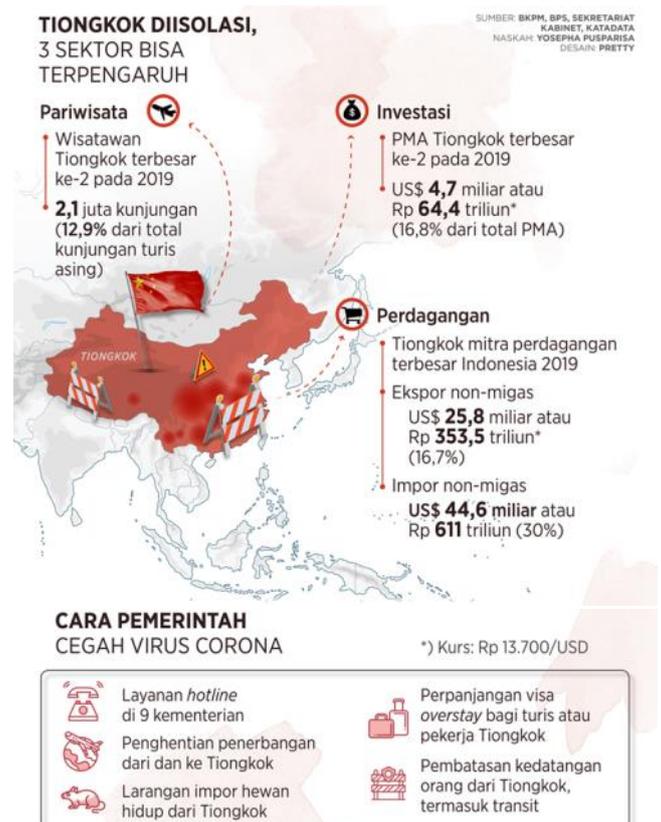
Dampak COVID-19 bagi Ekonomi Indonesia

Hingga saat ini bersyukur belum ada WNI yang positif terjangkit COVID-19. Namun secara langsung wabah COVID-19 juga akan berimplikasi kepada permasalahan ekonomi Indonesia, yang mungkin terjadi pada sektor pariwisata, pasar keuangan (investasi), maupun perdagangan. Ekonomi Indonesia diperkirakan akan terpukul sebanyak 0,1-0,2% akibat adanya wabah ini. Berkaca dari kasus SARS 2003, ekonomi Indonesia juga tercatat turun 0,1% pada tahun tersebut.

1. Sektor Pariwisata

Pada tanggal 5 Februari 2020, pemerintah Indonesia telah mengambil kebijakan untuk menghentikan jalur penerbangan langsung ke dari China.

Menurut data BPS 2019, jumlah wisatawan mancanegara dari China ke Indonesia merupakan terbesar kedua (12,9% dari total kunjungan turis asing) atau sebanyak 2,1 juta kunjungan per tahunnya. Dengan asumsi bahwa wabah COVID-19 dapat diselesaikan hingga akhir kuartal kedua tahun 2020, maka Indonesia akan kehilangan potensi pendapatan dari bisnis pariwisatanya sekitar USD 1.979 miliar hingga 2.083 miliar.





Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata Indonesia (ASITA) memprediksi potensi kerugian sektor industri pariwisata mencapai puluhan miliar per bulan karena anjaknya turis dari China. Hingga saat ini, wabah itu telah membuat pengusaha jasa pariwisata kehilangan 30% keuntungan akibat pembatalan atau penundaan perjalanan.

Di saat krisis seperti ini, dibutuhkan program khusus untuk mendorong potensi wisatawan khususnya dari dalam negeri,

sehingga mampu untuk mengisi kekosongan pada fasilitas pariwisata.

Sri Mulyani Indrawati mengatakan pemerintah sedang merumuskan insentif untuk pemain industri pariwisata, seperti hotel atau maskapai penerbangan. Program khusus pada bisnis pariwisata misalkan keringanan pajak, insentif, dan membuat event serta inovasi.

International visitors arrivals to Indonesia by nationality, thousands

Nationality	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Malaysia	1,418.3	1,431.7	1,541.2	2,121.9	2,503.3	2,980.8
China	1,052.7	1,249.1	1,556.8	2,093.2	2,139.2	2,072.0
Singapore	1,559.0	1,594.1	1,515.7	1,554.1	1,768.7	1,934.4
Australia	1,145.6	1,090.0	1,302.3	1,256.9	1,301.5	1,386.8
India	267.1	307.0	422.0	536.9	595.6	657.3
Japan	505.2	528.6	545.4	573.3	530.6	519.6
United States	246.4	269.1	316.8	344.8	387.9	457.8
United Kingdom	244.6	286.8	352.0	378.1	392.1	397.6
South Korea	352.0	375.6	386.8	423.2	358.9	388.3
France	208.5	208.7	256.2	274.1	287.9	283.8
Germany	184.5	201.2	243.9	267.8	274.2	277.7
Philippines	248.2	267.7	298.9	309.0	217.9	261.0
Netherlands	168.5	172.4	200.8	210.4	210.0	215.3
Taiwan	220.3	223.5	252.8	264.3	208.3	207.5
Russia	94.3	72.3	88.5	117.5	125.7	158.9
New Zealand	79.4	86.6	105.4	106.9	128.4	149.0
Thailand	114.3	118.6	124.6	138.2	124.2	136.7
Top-17	8,108.9	8,483.0	8,109.3	10,760.2	11,544.6	12,484.5
Others	1,326.5	1,747.8	3,410.0	3,279.6	4,265.7	3,622.5
Total	9,435.4	10,230.8	11,519.3	14,039.8	15,810.3	16,107.0

Sumber: World Tourism Organization

2. Sektor Investasi

Berdasarkan data realisasi investasi atau penanaman modal asing (PMA) di Indonesia, China mencapai urutan kedua (16,8% dari total PMA) atau sebesar USD 4.744 miliar dengan 2135 proyek dan Hong Kong mencapai urutan keempat sebesar USD 2.891 miliar dengan 1512 proyek..

Singapura mencapai urutan pertama sebesar USD 6.594 miliar dengan 7026 proyek dan Jepang mencapai urutan ketiga sebesar USD 4.311 miliar dengan 3840 proyek (BKPM, 2019).

Agar realisasi investasi di Indonesia pada tahun 2020 tidak anjlok, maka Indonesia harus menjaga iklim investasi dan mengimplementasikan reformasi struktural yang kondusif dan seimbang secepatnya.

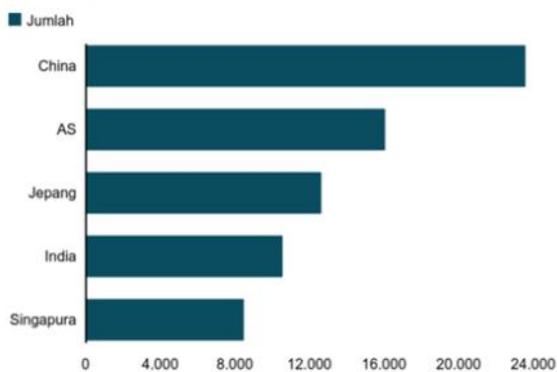
Selain itu, Bank Indonesia (BI) juga diperkirakan akan memotong suku bunga acuannya sebanyak 2 kali (-50 bps) pada tahun 2020 dalam hal mendukung pertumbuhan ekonomi dan investasi. Sebagai tambahan, BI juga mengatakan telah mengambil langkah "berani" untuk menopang nilai tukar Rupiah dan obligasi.

3. Sektor Perdagangan

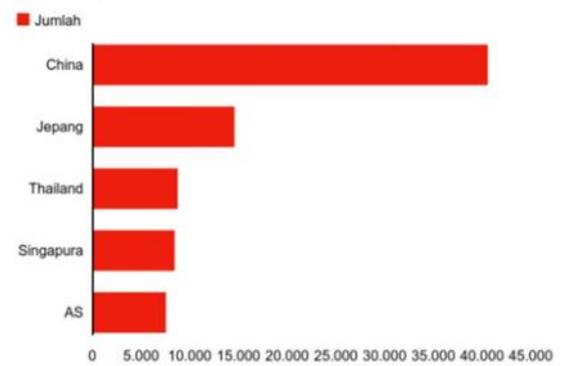
Sektor perdagangan juga akan terpuak sebagai akibat dari China sebagai mitra perdagangan terbesar Indonesia. Nilai ekspor Indonesia ke China pada tahun 2019 mencapai USD 25,8 miliar atau Rp 353,5 triliun (16,7% dari total ekspor) dan nilai impor dari China sebesar USD 44,6 miliar atau Rp 611 triliun (30% dari total impor).

Berdasarkan neraca perdagangan antara Indonesia dan China, Indonesia mengalami defisit perdagangan sebesar USD 15,2 miliar. Untuk mencegah penurunan ekspor yang tajam dan menjaga keseimbangan perdagangan di tahun 2020, maka diperlukan program diversifikasi pasar dalam hal mendorong permintaan dari dalam negeri.

Nilai ekspor non-migas 2019
(Juta US\$)



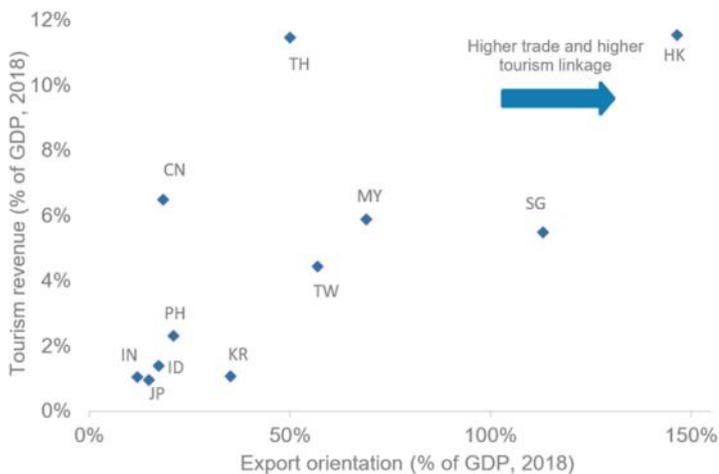
Nilai impor non-migas 2019
(Juta US\$)



Sumber: Kementerian Perdagangan

Namun jika kita bandingkan dengan posisi ketergantungan terhadap China, Indonesia tergolong sangatlah minim jika dibandingkan dengan negara lainnya. Studi mengatakan setiap terjadi penurunan 1% di ekonomi China, hanya akan berdampak 0,1-0,2% pada ekonomi Indonesia. Hal ini didukung oleh komposisi ekonomi Indonesia sebagian besar ditopang oleh konsumsi domestik (60%) dan tumbuh stabil dikisaran 5%.

Grafik 2. Ketergantungan Ekonomi Indonesia Terhadap China



Sumber: CEIC, Haver Analytics, Morgan Stanley Research per 19 Februari 2020

Dampak COVID-19 pada Nilai Investasi

Kekhawatiran terkait COVID-19 menyebabkan ketidakpastian bagi ekonomi dunia dan pergerakan indeks harga saham dunia. Hal ini tergambar dari indeks ketidakpastian dunia yang meningkat ke titik tertinggi sepanjang masa terkait dengan: perang dagang, geopolitik, dan tambahan wabah COVID-19. Tingginya ketidakpastian akan berujung pada tingginya volatilitas.

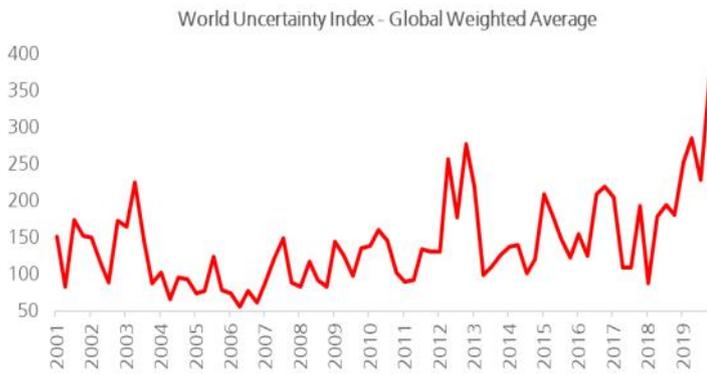
Indeks harga saham China terpukul lebih dari 10% sesaat setelah pasar dibuka setelah libur imlek dan wabah COVID-19 mulai menyebar. Indeks harga saham gabungan (IHSG) juga ikut mengekor pergerakan bursa global menyikapi isu COVID-19 ini.

Dalam jangka pendek, pasar mungkin masih akan bereaksi negatif. Perlu diingat bahwa kondisi pasar saat ini sudah memperhitungkan (*price-in*) kondisi COVID-19 di China. Jika ada penyebaran tambahan di negara lain yang memiliki otoritas dan keuangan yang tidak sekuat China, mungkin akan menambah kekhawatiran.

SPRING OF LIFE

FEBRUARI 2020

SLICE OF LIFE FROM EASTSPRING INVESTMENTS



Sumber: Bloomberg per 19 February 2020

Mengambil SARS pada tahun 2003 sebagai perbandingan terdekat dengan kondisi COVID-19, kinerja pasar dalam 3 bulan pertama (jangka pendek) antara Jan-Mar 2003 cenderung negatif selama periode penyebaran SARS. Namun jika kita melihat pengembalian 1 tahun (jangka menengah) setelah Maret 2003, sebagian besar pasar mengalami *rebound* yang cukup kuat sesudahnya.

Merefleksikan wabah lain seperti Flu Burung, MERS, Ebola dan Zika juga menunjukkan pola yang sama tetapi dengan besarnya koreksi dan *rebound* yang berbeda.

Tabel 3. Kinerja Berbagai Indeks dari Wabah-Wabah yang Pernah Ada

Currency: Base Currency	SARS (Jan - Mar 2003)	SARS (1YR % Chg)	Avian Flu (Jan - Aug 2004)	Avian Flu (1YR % Chg)	MERS (Sep - Nov 2012)	MERS (1YR % Chg)	Ebola (Dec '13 - Feb '14)	Ebola (1YR % Chg)	Zika (Nov '15 - Feb '16)	Zika (1YR % Chg)	Wuhan Coronavirus (Ongoing)
Group/Investment	Return (Cumulative)	Return (Annualized)	Return (Cumulative)	Return (Annualized)	Return (Cumulative)	Return (Annualized)	Return (Cumulative)	Return (Annualized)	Return (Cumulative)	Return (Annualized)	Return (Cumulative)
MSCI World NR USD	-5.06	44.89	0.58	19.20	3.36	26.32	3.26	7.85	-8.36	22.39	-0.61
MSCI Europe NR EUR	-12.69	38.10	4.06	25.68	3.86	20.26	3.97	18.98	-11.44	16.38	-1.26
MSCI AC Asia Pac Ex JPN NR USD	-3.41	64.75	0.96	34.34	8.88	7.93	-2.03	8.50	-10.25	27.79	-3.70
MSCI EM NR USD	-6.00	82.39	1.25	44.23	6.73	3.65	-4.79	5.00	-12.32	29.70	-4.66
MSCI US NR LCL	-3.14	34.84	-0.24	12.67	1.18	29.46	3.71	14.57	-6.25	26.13	0.16
MSCI China A Onshore NR LCL	9.33	12.44	-12.13	-9.32	-3.87	20.13	-9.08	63.24	-18.45	20.64	-0.80
MSCI Australia NR AUD	-3.19	21.59	9.01	32.20	5.54	24.54	2.20	14.56	-6.04	23.64	5.10
MSCI China NR LCL	-1.75	83.04	-9.64	30.31	14.64	12.50	-7.43	18.91	-17.56	31.14	-4.94
MSCI Hong Kong NR HKD	-5.78	56.50	10.95	24.08	12.91	11.94	-0.92	11.56	-10.29	25.21	-4.79
MSCI India NR LCL	-10.93	82.64	-10.74	50.89	12.66	6.91	1.95	36.40	-11.20	23.90	-0.82
MSCI Indonesia NR IDR	-8.60	96.30	19.88	50.90	5.21	-2.17	10.62	23.78	8.84	10.05	-4.33
MSCI Japan NR JPY	-7.93	48.02	7.44	14.32	8.27	64.72	-3.90	27.54	-16.16	20.65	-1.62
MSCI Korea NR LCL	-12.97	77.60	-1.83	34.51	1.74	8.58	-3.15	-3.61	-5.10	19.73	-2.41
MSCI Malaysia NR LCL	-1.14	44.33	4.15	12.24	-1.55	17.05	1.32	0.78	0.88	6.06	-3.75
MSCI Philippines NR LCL	0.33	43.96	7.48	23.51	10.50	14.56	4.83	22.29	-5.19	8.33	-7.67
MSCI Singapore NR LCL	-5.06	49.00	9.60	21.40	0.97	8.92	-3.65	11.90	-10.66	19.53	-2.03
MSCI Taiwan NR LCL	-2.88	52.12	-3.66	5.92	4.64	10.48	2.14	20.66	-2.52	20.04	-3.96
MSCI Thailand NR THB	6.76	86.04	-12.15	23.85	5.36	2.73	-4.07	17.45	-1.93	19.99	-4.85

Source: Morningstar, in base currency, as at 3 Feb 2020.

Sumber: Morningstar per 3 Feb 2020

Dengan pelajaran yang kita ambil dari wabah-wabah sebelumnya perlu diingat, janganlah panik, saat ini pasar sudah terkoreksi ke valuasi yang sangat murah, kami cenderung melihat hal ini merupakan waktu yang tepat untuk membeli/menambah porsi investasi dan melakukan *dollar cost averaging*. Ekonomi dunia tetap tumbuh baik sekitar 3% dan ekonomi Indonesia masih juga akan tumbuh baik di kisaran 5%.

Pemerintah China punya otoritas dan keuangan yang kuat untuk menanggulangi penyelesaian wabah COVID-19 ini. WHO dan negara lainnya juga tentunya akan berkerjasama dalam hal meminimalisir penyebaran COVID-19 ini. Perlu diingat bahwa berdasarkan tren historis dari wabah-wabah lainnya, kami memperkirakan dalam jangka menengah hingga panjang pasar akan pulih seiring dengan perkiraan puncak COVID-19 di sekitar bulan Maret atau April. Salam.

**“Be fearful when others are greedy and greedy when others are fearful”
-Warren Buffets**

Penulis:
Erik Agustinus Susanto – Head of Investment Specialist and Portfolio Analysis
Joshua Septian Yuwono – Investment Specialist and Portfolio Analysis

INFORMASI PENTING

Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments adalah perusahaan manajer investasi bagian dari grup Prudential plc (UK) di Asia. Kami adalah salah satu dari perusahaan manajer investasi terbesar di Asia, beroperasi di 11 negara Asia dengan 3000 karyawan dan jumlah dana kelolaan sekitar USD 216 miliar per 30 Juni 2019. Eastspring Investments Indonesia adalah Lembaga Manajer Investasi yang telah memiliki izin usaha, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan. Saat ini Eastspring Investments Indonesia adalah salah satu perusahaan manajer investasi terbesar di Indonesia dengan dana kelolaan sekitar Rp 90,11 triliun per 31 Januari 2020. Didukung oleh para profesional yang handal dan berpengalaman di bidang manajemen investasi dan reksa dana, Eastspring Investments Indonesia berkomitmen penuh menyediakan layanan keuangan berkualitas untuk memenuhi beragam kebutuhan investasi Anda.



A member of Prudential plc (UK) 

Informasi lebih lanjut hubungi:

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl. Jend. Sudirman Kav. 79, Jakarta 12910

Telepon: +(62 21) 2924 5555

Fax: +(62 21) 2924 5566

eastspring.co.id



Disclaimer

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT Eastspring Investments Indonesia. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para investor disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan dari setiap produk keuangan kami. PT Eastspring Investments Indonesia dan seluruh pihak terkait dan perusahaan terafiliasinya beserta seluruh direksi dan karyawannya, bisa mempunyai kepemilikan atas Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan bisa juga melakukan atau berencana untuk melakukan perdagangan dan pemberian jasa investasi kepada perusahaan-perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini dan juga kepada pihak-pihak lainnya. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja PT Eastspring Investments Indonesia atau setiap produk yang dikelola oleh PT Eastspring Investments Indonesia. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Nilai dan setiap penghasilan yang dicatat sebagai imbal hasil dari investasi yang dilakukan, apabila ada, dapat mengalami penurunan ataupun kenaikan. Suatu investasi mengandung risiko investasi, termasuk kemungkinan hilangnya jumlah pokok investasi itu sendiri. PT Eastspring Investments Indonesia merupakan anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh Prudential plc yang berkedudukan di Inggris Raya sebagai pemegang saham teratas dalam struktur kepemilikan saham grup perusahaan. PT Eastspring Investments Indonesia dan Prudential plc UK tidak terafiliasi dalam bentuk apapun dengan Prudential Financial, Inc., yang memiliki kedudukan utama di Amerika Serikat. atau dengan Prudential Assurance Company, anak perusahaan M&G plc (sebuah perusahaan gabungan di Inggris Raya).

Konten dokumen ini tidak dapat digunakan setelah melewati 3 (tiga) bulan persetujuan publikasi.